

Research Article

Analisis Nilai Tambah Agroindustri Ting-Ting Kacang

Titis Surya Maha Rianti^{1*}¹Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang, Indonesia*Korespondensi: rianti.titis@unisma.ac.id

ABSTRACT

Ting-ting peanut products are one type of processed product which the main ingredient being peanuts. This study aims to determine the added value of the ting-ting peanut agro-industry in Buduan Village, Buduan District, Situbondo Regency. The type of data used in this study is primary data obtained from observations and interviews with key informants, namely the owner of the ting-ting peanut agro-industry. The data obtained were analyzed by calculating costs and income. Added value was analyzed by the Hayami method. From the calculation results, the average total cost of raw materials incurred is Rp. 24,000/kg, and the cost of other inputs is Rp. 15,000/kg. The output value obtained is Rp. 72,000/kg, and the added value is Rp. 33,000/kg. The income received by workers to produce 1 kg of peanut ting-ting is Rp. 2,250/hour (6.82%) of the income received by the company. With the presence of ting-ting peanut products, it can have a higher value than raw materials, which is Rp. 48,000/kg, this shows that selling peanuts ting-ting products is profitable than selling raw products. From these results, it can be concluded that the ting-ting peanut agro-industry in Buduan Village, Buduan District, Situbondo Regency is feasible to be developed further. Sales can be increased by maximizing online marketing and partnering with local souvenir shops.

Keywords: *Ting-ting Peanut, Added Value Analysis, Agro-Industry*

ABSTRAK

Produk ting-ting kacang adalah salah satu jenis produk olahan dengan bahan utamanya adalah kacang tanah. Penelitian ini bertujuan untuk nilai tambah dari agro-industri ting-ting kacang di Desa Buduan, Kecamatan Buduan, Kabupaten Situbondo. Jenis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini ialah data primer yang diperoleh dari wawancara terhadap key informan yaitu pemilik agro-industri ting-ting kacang. Data yang dididapatkan kemudian dianalisis dengan menghitung biaya, pendapatan, dan nilai tambah dengan metode Hayami. Dari hasil perhitungan diperoleh total biaya bahan baku rata-rata yang dikeluarkan adalah Rp 24.000/kg dan biaya input lain adalah Rp 15.000/kg. Nilai output yang diperoleh sebesar Rp 72.000/kg dan nilai tambah yang dihasilkan sebesar Rp 33.000/kg. Pendapatan yang didapatkan oleh tenaga kerja untuk memproduksi 1 kg ting-ting kacang adalah Rp 2.250/jam atau 6,82% dari pendapatan yang diterima perusahaan. Dengan adanya produk ting-ting kacang, dapat memiliki nilai yang lebih tinggi dari bahan baku yaitu sebesar Rp 48.000/kg, hal ini menunjukkan bahwa penjualan produk ting-ting kacang menguntungkan daripada menjual produk mentah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa agro-industri ting-ting kacang di Desa Buduan, Kecamatan Buduan, Kabupaten Situbondo layak untuk dikembangkan. Penjualan dapat ditingkatkan dengan memaksimalkan pemasaran secara online dan bermitra dengan toko oleh-oleh lokal.

Kata Kunci: *Ting-ting Kacang, Analisis Nilai Tambah, Agro-Industri*

ARTICLE HISTORY

Received: 16.03.2021

Accepted: 26.05.2021

Published: 30.05.2021

ARTICLE LICENCE

Copyright © 2021 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Latar Belakang

Tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, tanaman kehutanan, peternakan, dan perikanan merupakan subsektor yang ada pada sektor pertanian. Dari beberapa sub sektor tersebut, tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor yang berperan penting pada sektor pertanian (Purwono, 2013). Kacang tanah merupakan satu tanaman pangan yang dapat diolah menjadi berbagai jenis olahan yang dapat dikonsumsi oleh konsumen. Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L) adalah tanaman pangan yang banyak

diminati oleh masyarakat baik dalam bahan mentah maupun telah melalui proses pengolahan. Kacang tanah kaya akan sumber protein dan lemak nabati, sehingga mengkonsumsi kacang tanah dapat memenuhi kebutuhan gizi konsumen (Asriadi, 2012).

Menurut Badan Pusat Statistik (2017), proyeksi produksi kacang tanah mengalami peningkatan pada tahun 2018, yang diperkirakan sebesar 14,50% atau 550,032 ribu ton. Pada tahun 2019, produksi kacang tanah diperkirakan mengalami penurunan sebesar 517,95 ribu ton atau 5,83%. Pada tahun 2020 sampai 2022, akan mengalami penurunan produksi kacang tanah rata-rata sebesar 7,01% per tahun. Menurut Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2017), proyeksi konsumsi kacang tanah antara tahun 2017 sampai 2022 dengan memperhitungkan pertumbuhan jumlah penduduk dan diperkirakan akan mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 0,88% per tahun atau 656,75 ton per tahun. Sementara itu, untuk konsumsi per kapita mengalami penurunan rata-rata sebesar 1,95% per tahun atau 2,44 kg.

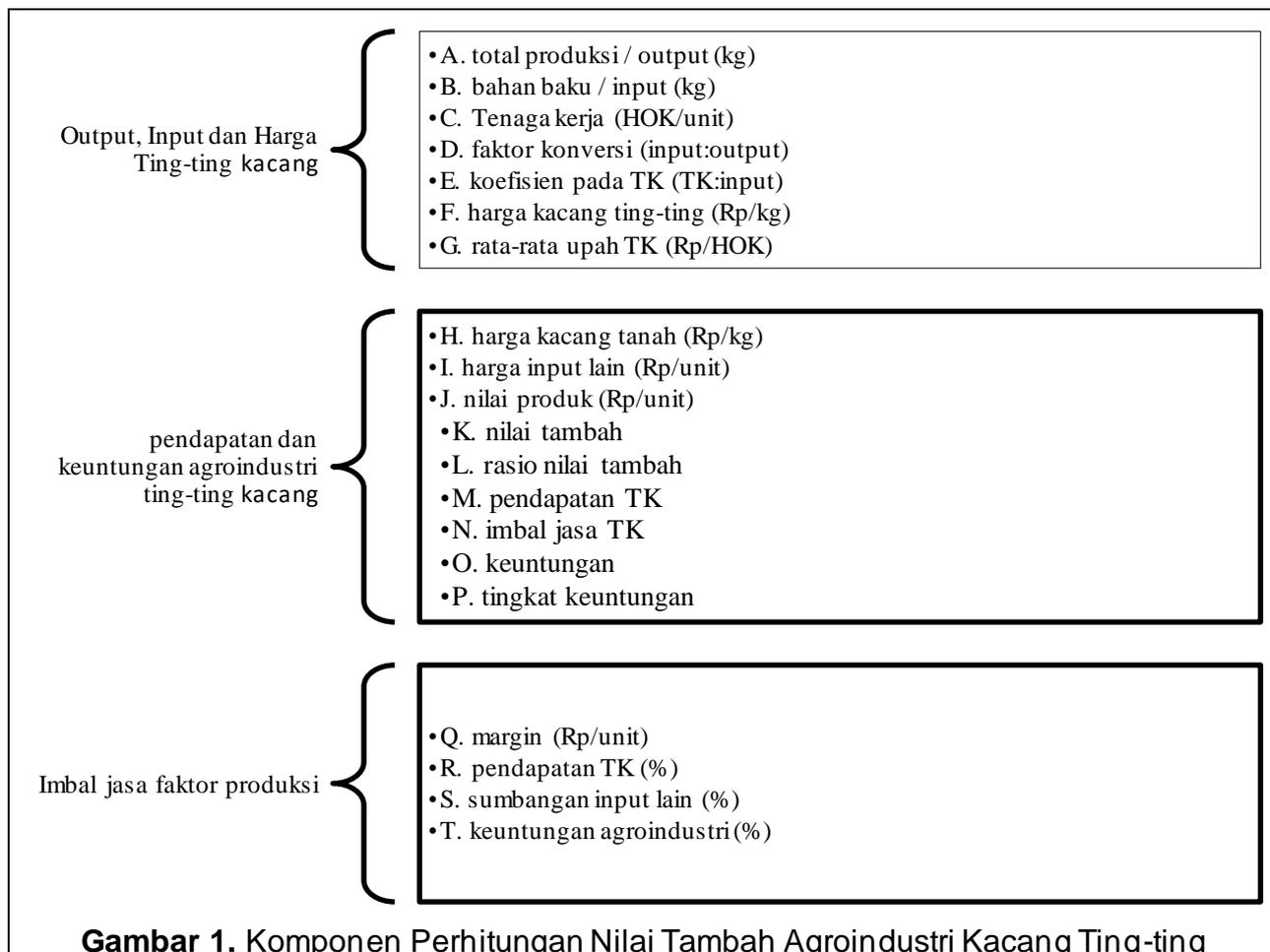
Pengolahan kacang tanah menjadi produk ting-ting kacang adalah salah satu cara untuk memperpanjang masa simpan produk, menciptakan diversifikasi produk dan meningkatkan nilai tambah pada produk kacang. Ting-ting kacang adalah salah satu produk olahan dengan bahan utamanya adalah kacang tanah yang memiliki rasa gurih, enak, manis, dan harga terjangkau serta banyak digemari oleh berbagai kalangan. Produk ini dapat dikembangkan dengan mendirikan sebuah agroindustri. Soeharjono (2001) menjelaskan agroindustri merupakan suatu bentuk usaha yang bertujuan untuk menciptakan produk olahan dalam bentuk barang jadi maupun barang setengah jadi dengan menggunakan bahan dasar/baku utamanya yang berasal dari komoditas pertanian. Dengan demikian, peran dari agroindustri diantaranya mentransformasikan produk mentah menjadi produk yang menarik dan siap dikonsumsi, memberikan nilai tambah pada komoditas pertanian dan sumber penciptaan lapangan pekerjaan (Soekartawi, 1996).

Dengan melihat potensi yang dimiliki kacang tanah yang dapat dilakukan pengolahan menjadi ting-ting kacang dalam meningkatkan nilai tambah pada produk, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai tambah pada agroindustri ting-ting kacang sehingga hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendirikan agroindustri ting-ting kacang di masa yang akan datang.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di agroindustri Ting-ting Kacang Asta Guna di Desa Buduan, Kecamatan Buduan, Kabupaten Situbondo. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada key informan yaitu pemilik dari Agroindustri Ting-ting kacang saat ini. Kegiatan wawancara dilakukan dengan bantuan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penggunaan bahan baku yang dibutuhkan, kebutuhan penggunaan tenaga kerja, hasil produksi ting-ting kacang, peralatan-peralatan produksi yang digunakan, tahapan proses pengolahan, penggunaan input atau bahan tambahan lain, serta data proses pemasaran yang dilakukan.

Perhitungan analisis nilai tambah dilakukan dengan menggunakan Tabel Hayami (Hapsari et al., 2008). Pada analisis nilai tambah ini akan dihitung tiga kelompok variabel utama yaitu kelompok output, input dan harga, kelompok pendapatan dan keuntungan, serta kelompok balas jasa faktor produksi yang digunakan. Secara rinci analisis yang dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:



3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Agroindustri Kacang Ting-ting Asta Guna

Agroindustri Kacang Ting-ting Asta Guna berdiri sejak Tahun 1996. Pendirian usaha dimulai dari keinginan Owner untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Nama “ASTA GUNA” dipilih karena awal pendiriannya dibuat bersama anggota keluarga yang terdiri dari lima orang. Hingga kini agroindustri masih berdiri dengan diturunkan kepada anaknya. Dengan tingginya semangat mengembangkan produknya, produk usaha ting-ting kacang Asta Guna ini berhasil mendapatkan penghargaan dari Kabupaten setempat sebagai produk unggulan terbaik.

Jenis produk olahan “TING-TING KACANG” salah satu cemilan manis yang di buat dengan bahan dasar kacang tanah dan gula pasir. Adapun tahapan pengolahan kacang ting-ting asta guna adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan
- 2) Pertama-tama sangrai biji kacang menggunakan wajan, hingga berubah warna
- 3) Pisahkan biji kacang dengan kulit ari menggunakan nampam bulat
- 4) Kemudian tumbuk kasar biji kacang yang sudah bersih dari kulit ari dengan lesung
- 5) Masak gula pasir hingga menjadi karamel dan berubah warna
- 6) Campurkan gula yang telah menjadi karamel pada biji kacang yang telah hancur, aduk hingga rata

- 7) Tuangkan adonan pada papan cetakan
- 8) Sebelum adonan dingin dan mengeras, pipihkan adonan menggunakan gilingan
- 9) Taburi wijen di atas adonan
- 10) Potong adonan sesuai dengan ukuran kemasan
- 11) Tunggu hingga dingin
- 12) Ting-ting yang sudah dingin dibungkus dengan plastik bening dan rekatkan
- 13) Kemas rapi ting-ting kacang kedalam toples kecil
- 14) Tambahkan label produk pada kemasan
- 15) Produk siap dipasarkan.



Gambar 2. Produk Kacang Ting-ting Asta Guna

Setelah produk dikemas dan diberi label, tahapan selanjutnya adalah pemasaran produk. Produsen memasarkan dengan cara menitipkan produk pada toko kecil hingga rumah makan besar, hal ini dilakukan untuk mencari pelanggan setia. Dengan adanya pelanggan setia akan mempermudah penjualan produk juga bisa mengikuti kegiatan wirausaha sebagai tempat untuk promosi. Strategi pemasaran yang diterapkan oleh Agroindustri Ting-ting kacang Asta Guna adalah dengan menjaga kualitas produk sehingga konsumen akan tetap mempertahankan loyalitasnya kepada produk ini.

3.2 Nilai Tambah Agroindustri Kacang Ting-ting Asta Guna

Kacang yang digunakan adalah kacang tanah dengan kualitas unggul. Jenis kacang yang digunakan banyak dijual di pasar juga dengan harga yang tidak berfluktuasi jika dibandingkan dengan komoditas pertanian lainnya. Kacang jenis ini juga bisa digunakan untuk membuat produk lainnya ataupun dibuat sebagai pelengkap makanan. Namun Agroindustri Asta Guna memilih mengolahnya menjadi produk kacang ting-ting. Adanya pengolahan kacang tanah menjadi kacang ting-ting tentunya memberikan nilai tambah bagi pelaku usaha. Nilai tambah produk yang semakin tinggi dapat memicu adanya persaingan yang ketat dalam mendapatkan bahan baku dan memasarkan produk. Hal ini terjadi karena produk semakin diminati dan adanya pengolahan menyebabkan produk yang semakin menguntungkan (Suardani, Darmadi, & Semariyani, 2016). Analisis nilai tambah ting-ting kacang Asta Guna dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Analisis Perhitungan Nilai Tambah

No	Variabel	Nilai
Output, Input, Harga Kacang Ting-ting		
1	Total produksi/output kacang ting-ting (Kg)	15
2	Bahan baku/input kacang tanah (Kg)	20
3	Input Tenaga kerja (HOK)	2,5
4	Factor konversi (1) / (2)	0,75
5	Koefisien pada tenaga kerja (3) / (2)	0,125
6	Harga kacang ting-ting (Rp /Kg)	96.000
7	Upah rata-rata tenaga kerja per orang (Rp/HOK)	18.000
Pendapatan dan Keuntungan Produksi Kacang Ting-ting		
8	Harga bahan baku kacang tanah (Rp /Kg)	24.000
9	Harga input/bahan lain (Rp /Kg)	15.000
10	Nilai kacang ting-ting (4) x (6) (Rp /unit)	72.000
11	a. Nilai tambah (10) - (8) - (9) (Rp /unit)	33.000
	b. Rasio nilai tambah (11a) / (10) (%)	45,83
12	a. Pendapatan TK (5) x (7)(Rp /unit)	2.250
	b. Imbal jasa TK (12a) / (11a) (%)	6,82
13	a. Keuntungan (11a) - (12a) (Rp /unit)	30,750
	b. Persentase keuntungan (13a) / (10) (%)	42,71
Balas Jasa Untuk Faktor produksi		
	Marjin (10) - (8) (Rp / unit)	48.000
14	a. Pendapatan TK (12a) / (14) (%)	4,69
	b. Penggunaan input lain (9) / (14) (%)	31,25
	c. Persentase keuntungan Agroindustri (13a) / (14) (%)	64,06

Sumber: Data Primer, 2020

Pada *home industry* ting-ting kacang Asta Guna membutuhkan bahan baku kacang tanah 10 kg dan gula 10 kg, sehingga total dari penggunaan bahan baku untuk membuat kacang ting-ting adalah 20 kg yang akan menghasilkan 15 kg ting-ting kacang. Ting-ting kacang tersebut kemudian dijual dengan harga Rp 20.000/toples atau setara dengan Rp 96.000/kg. Biaya bahan baku rata-rata yang dikeluarkan adalah Rp 24.000/kg dan biaya input lain adalah Rp 15.000/kg.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai outputting-ting kacang adalah Rp 72.000/kg. Jika nilai output tersebut dikurangi biaya pembalian kacang tanah sebagai bahan baku utama serta bahan pelengkap lain diperoleh nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan ting-ting kacang yaitu Rp 33.000/kg. Artinya rasio nilai tambah ting-ting kacang adalah 45,83% sehingga setiap Rp 100 nilai produk ting-ting kacang mengandung Rp 45,83 nilai tambah. Baihaqi et al., (2020) dijelaskan indikator nilai tambah agroindustri dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu jika ratio nilai tambah <15% nilai tambah agroindustri yang diberikan kategori rendah, jika ratio nilai tambah antara 15%-40% nilai tambah agroindustri kategori sedang, dan jika nilai tambah >40% berarti nilai tambah agroindustri kategori tinggi. Nilai tambah yang diperoleh dari proses pengolahan kacang tanah menjadi kacang ting-ting adalah 45,83%, jika melihat dari klasifikasi sebelumnya nilai tambah yang dihasilkan dari agroindustri ting-ting kacang masuk pada kategori tinggi.

Dalam analisis nilai tambah yang dilakukan dengan metode hayami ini juga diketahui imbalan tenaga kerja yang berarti jumlah pendapatan yang diperoleh tenaga kerja setiap memproduksi 1 kg ting-ting kacang adalah Rp 2.250/jam atau 6,82% dari penerimaan pendapatan agroindustri. Selain itu, agroindustri memperoleh keuntungan dari adanya nilai tambah pengolahan ting-ting kacang sebesar Rp 30,750 atau 42,71%. Keuntungan yang

diperoleh dari agroindustri kacang ting-ting cukup besar. Jika agroindustri memperoleh keuntungan yang besar, maka agroindustri tersebut ikut berperan dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia (Hasanah et al., 2015).

Jika kita membandingkan kacang tanah yang dijual mentah dengan yang dijual dalam bentuk olahan ting-ting kacang, penjualan ting-ting kacang memiliki nilai margin sebesar Rp 48.000/kg. Nilai tersebut dapat terbilang lebih tinggi jika dibandingkan harga pembelian bahan baku kacang tanah sebesar Rp. 24.000/kg. Besarnya margin yang didapatkan 4,69% berkontribusi pada pendapatan tenaga kerja, 31,25% sebagai bentuk sumbangan terhadap input pendukung lainnya dan 64,06% keuntungan yang diperoleh agroindustri. Rasio yang diterima antara imbalan tenaga kerja dengan besarnya nilai tambah berada di bawah 10% berarti masih belum berperan dalam mengatasi masalah pengangguran. Dalam Hasanah et al., (2015) dijelaskan sebuah agroindustri dapat berperan terhadap penurunan pengangguran dengan pemerataan kesempatan kerja jika memiliki rasio imbalan tenaga kerja dan nilai tambah yang tinggi. Besarnya persentase keuntungan margin dari adanya proses pengolahan ting-ting kacang lebih besar dari 50%, artinya penjualan ting-ting kacang memberikan keuntungan yang tinggi dibandingkan dengan dari pada menjual kacang mentah.

Kegiatan pengolahan komoditas panen dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah dari suatu produk pasca panen pertanian. Tentunya bagi pelaku agroindustri membangun added value dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas, fungsi, bentuk, tempat, waktu dan kemudahan akses atau kepemilikan bagi konsumen tentunya penciptaan nilai juga tidak lepas dari teknologi pengolahan, distribusi dan pemasaran produk hingga sampai ke tangan konsumen (Wulandari & Alouw, 2021). Bagi agroindustri kacang ting-ting langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tambahnya adalah dengan memodifikasi kembali produk lebih modern baik dari segi bentuk, kemasan maupun pemasarannya. Khusus untuk pemasaran, sesuai dengan kondisi saat ini disarankan untuk lebih memaksimalkan pemasaran secara online. Selain itu perlu kestabilan penjualan dengan membangun kerjasama dengan mitra toko oleh-oleh di wilayah setempat.

4. Kesimpulan

Dengan melihat dari yang telah disajikan pada pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa agroindustri ting-ting kacang memiliki total biaya bahan baku rata-rata yang dikeluarkan adalah Rp 24.000/kg dan biaya input lain adalah Rp 15.000/kg. Nilai output yang diperoleh sebesar Rp 72.000/kg dan nilai tambah yang dihasilkan sebesar Rp 33.000/kg. Besarnya perolehan pendapatan yang didapatkan tenaga kerja setiap memproduksi 1 kg ting-ting kacang adalah Rp 2.250/jam atau 6,82% dari penerimaan pendapatan agroindustri. Penjualan ting-ting kacang memiliki nilai margin sebesar Rp 48.000/kg, besarnya keuntungan margin dari adanya proses pengolahan ting-ting kacang ini menunjukkan bahwa penjualan produk kacang ting-ting menguntungkan daripada menjual kacang mentah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa agro-industri ting-ting kacang di Desa Buduan, Kecamatan Buduan, Kabupaten Situbondo mendapatkan nilai tambah dari adanya pengolahan komoditas kacang tanah menjadi ting-ting kacang dan usaha tersebut layak untuk dikembangkan. Untuk meningkatkan penjualan lebih banyak pemilik usaha bisa memaksimalkan pemasaran online dan menjalin mitra dengan toko oleh-oleh setempat. Dengan demikian diharapkan usaha semakin berkembang dan permintaannya semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- Asriadi. 2012. *Meningkatkan Produksi Kacang Tanah di Lahan Sawah dan Lahan Kering*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Baihaqi, A., Hamid, A. H., Susanti, E., Paga, P. E., Wardhana, M. Y., & Marsudi, E. (2020). Analysis of value added agro industry arabica export coffee processing in Aceh Tengah case study at Oro Coffee Gayo. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 425(1), 0–9. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/425/1/012076>
- BPS. 2017. *Angka Proyeksi Produksi Kacang Tanah*. Badan Pusat Statistik.
- Hapsari, H., Djuwendah, E., & Karyani, T. (2008). Peningkatan Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Salak Manonjaya. *Agrikultura*, 19(3), 208–215. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v19i3.1005>
- Hasanah, U., Mayshuri, & Djuwari. (2015). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Kebumen The Value Added Analysis of Sale Pisang Agroindustry in Kebumen Regency. *Ilmu Pertanian*, 18(3), 141–149.
- Purwono. 2013. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Bogor: Penebar Plus.
- Pusdatin. 2017. *Angka Proyeksi Konsumsi Kacang Tanah*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Soekartawi, 1996. *Agroindustri*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soeharjono, 2001. *Konsep dan Ruang Lingkup Agroindustri*. Kumpulan Makalah Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian IPB, Bogor.
- Suardani, N. M. A., Darmadi, N. M., & Semariyani, A. A. M. (2016). Teknologi Pengolahan dan Pengawetan Jahe sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Kelompok Wanita Tani di Desa Petang. In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat Inovasi Iptek Perguruan Tinggi
- Wulandari, S., & Alouw, J. C. (2021). Designing business models for rural agroindustry to increase the added value of coconut. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 807(2), 0–9. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/807/2/022013>